

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, BUDAYA ORGANISASI TERHADAP OPINI AUDIT YANG MODERASI OLEH TINGKAT RELIGIUSITAS (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang)

Hendrik Suhendri¹ Risna Ningsih² Yunus³

^{1,2,3}Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Alamat Korespondensi : yunusriano@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to identify the influence of independence, competence, organizational culture on audit opinion with religiosity as a moderating variable. This study uses quantitative data analysis methods by linking 45 auditors who work at the Malang City public accounting firm and using SmartPLS data analysis procedures using purposive random sampling procedures. The data source in this study used primary data and skunder data. The results of this study are convincing if the variable indenpendency (X1) positively affects the audit opinion with the numbers 0,737, the large influence of competence (X2) with the numbers 0, 860 and organizational culture (X3) with the number 0.729 significant positive influence on audit opinion and religiosity variables influence on audit opinions with numbers 0.810, variables that have a strong influence on audit opinions in this study are competencies with the number 0.860.*
Keyword: *Indenpendency, Competence, Organizational Culture, Audit Opinion, Religion.*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi pengaruh indenpendensi, kompetensi, budaya organisasi terhadap opini audit dengan religiusitas sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan metode analisa data kuantitatif dengan melibatkan 45 auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik Kota Malang dan menggunakan analisa data SmartPLS dengan purposive random sampling. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indenpendensi(X1) pengaruhi positif terhadap opini audit dengan angka 0, 737, besar pengaruh kompetensi(X2) dengan angka 0, 860 dan budaya organisasi(X3) dengan angka 0, 729 pengaruhi positif signifikan terhadap opini audit serta variabel religiusitas berpengaruh terhadap opini audit dengan angka 0, 810, variabel yang pengaruhi kuat terhadap opini audit pada penelitian ini yaitu kompetensi dengan angka 0, 860.

Kata kunci: Indenpendensi, Kompetensi, Budaya Organisasi, Opini Audit, Religiuitas.

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah media yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kepada investor tentang bagaimana kondisi perusahaannya. Laporan keuangan memerlukan opini auditor untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, tidak hanya memperhitungkan kewajaran laporan keuangan, auditor perlu melaksanakan evaluasi terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Perusahaan dengan keadaan ekonomi yang memburuk serta bisa pengaruhi kelangsungan usahanya butuh melaksanakan penataan rencana- rencana manajemen yang dilakukan oleh manajemen untuk menanggulangi perkaranya serta ini yang hendak dilakukan oleh auditor untuk melaksanakan evaluasi berikutnya.

Standar Akuntansi (SA) 705 menyebutkan bahwa seorang auditor harus memodifikasi opininya dalam laporan auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa, berlandaskan fakta audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material, maupun auditor tidak memperoleh fakta yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan jika laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material. Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan publik. Kepala IAPI Tarkosunaryo(2014), mengatakan keberadaan profesi Akuntan Publik sangatlah berguna terlebih lagi haruslah ada. Kebutuhan akan Pada sebuah perusahaan biasanya sering dilakukan proses audit yang berfungsi menjaga stabilitas keberlangsungan hidup bagi industri, suatu perlengkapan terjemahah laporan keuangan yang sudah digunakan oleh seseorang pengguna laporan keuangan buat mengambil keputusan yang berakibat pada industri seperti itu yang munculkan opini audit. Sebaliknya opini audit memiliki nilai manfaat untuk perusahaan maupun instansi pemerintah, karena opini audit tersebut memberikan pernyataan secara profesional berdasarkan informasi dari laporan keuangan.

Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan perlu dilakukan pemeriksaan secara objektif yang dilakukan oleh auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji material, sehingga penggunaan dapat dijadikan sebagai petunjuk baik dalam pengambilan keputusan maupun investasi.

Oleh sebab itu dibutuhkan sinergisitas antara auditor dan pihak manajemen dalam memberikan opini audit yang bermutu banyak peneliti melakukan penelitian tentang independensi, dimana sikap independensi berpegaruh terhadap opini audit, sebab bila independensi perihal tersebut cocok dengan hasil riset menurut(Sapariyah, 2011) yang megatakan bahwa indenpendensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap opni audit Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak gampang dipengaruhi, karena melangsungkan pekerjaan untuk kepentingan umum, Akuntan publik tidak dibenarkan memihak independensi tidak berpengaruh kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik kongsi, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Mulyadi,(2011) meny atakan bahwa Independensi berarti perilaku mental yang bebas dari pengaruh, tida dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga

berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan melaporkan pendapatnya.

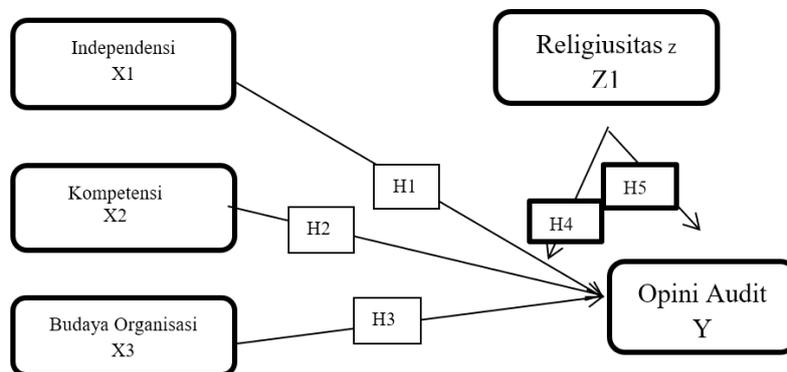
Selain independensi, Kompetensi juga dapat mempengaruhi hasil opini yang dikemukakan. Seorang auditor harus memiliki keahlian yang khusus dalam melakukan audit dalam laporan keuangan, sehingga dalam memberikan opini tidak menyulitkan untuk seseorang auditor buat menghasilkan pendapatnya, selain dari keahlian tersebut seorang auditor juga harus memiliki pengalaman yang memadai, karena seorang auditor yang memiliki pengalaman yang baik, tidak sulit bagi mereka dalam melakukan pemeriksaan keuangan. Nilai dan keyakinan tersebut akan diwujudkan menjadi perilaku keseharian mereka dalam bekerja, sehingga akan menjadi seorang auditor yang baik dan menimbulkan opini audit baik terhadap organisasi atau pegawai yang baik pula.

Menurut Hastuti(2014) seorang yang mempunyai tingkatan religiusitas besar bisa melindungi etika serta tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan yang lagi dikerjakannya. Dengan terdapatnya jiwa religius yang dipunyai oleh auditor hendak bisa meningkatkan mutu audit, sebab watak religius seseorang auditor. Nilai religius ialah bagian dari nilai- nilai warga yang sempurna. Dengan terdapatnya jiwa religius yang dipunyai oleh auditor hendak bisa tingkatkan mutu audit, sebab watak religius seseorang auditor.

Kerangka Teori

Penelitian ini mengangkat tentang „Pengaruh Independensi, Kompetensi, Budaya Organisasi Terhadap Opini Audit Dengan Moderasi oleh tingkat Religiusitas Sebagai Variabel Guna Mempertahankan Opini Audit“.

Gambar 1
Gambar Kerangka Pikiran



Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai yaitu:

Independensi terhadap opini audit

Mulyadi, (2011) menyatakan bahwa “Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam

mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberikan penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Penilaian akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas, kita dapat mengambil sebuah kesimpulan, bahwa independensi sangat memiliki pengaruh terhadap Opini Auditor, karena tanpa adanya sikap yang independen yang ada dalam diri auditor, maka opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor tidak berkualitas, karena dengan adanya sikap yang kompeten dalam diri seorang auditor, maka seorang auditor tidak akan mudah berpihak kepada siapapun, sehingga opini yang dikemukakan sesuai dengan apa yang didapatkan dan sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, dan telah dipaparkan bahwa:

H1: Diduga Independensi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini audit.

Kompetensi terhadap opini audit

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang benar. Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki mutu professional yang baik, pengetahuan yang memadai dan pengalaman kerja yang cukup. Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam pernyataan itu jelas bahwa, kualitas auditor ditentukan oleh kompetensi dan independensi. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Auditor akan dikatakan kompeten atau ahli jika dapat menemukan pelanggaran dan auditor yang independen jika dapat melaporkan pelanggaran tersebut dengan baik. Dari penelitian yang dikemukakan oleh para peneliti diatas, terlihat jelas bahwa kompetensi sangat berpengaruh signifikan terhadap opini audit, karena tanpa adanya sikap yang kompeten dalam seorang auditor, maka auditor tidak memiliki kualitas yang baik tanpa adanya pemahaman dari seorang auditor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H2: Diduga Kompetensi memiliki pengaruh opini audit.

Budaya Organisasi terhadap opini audit

Hasil penelitian ini selaras dengan teori atribusi bahwa budaya organisasi merupakan faktor eksternal dari diri auditor. Budaya KAP dimana auditor bekerja mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang menjadikan budaya organisasi sebagai dasar bertindak akan berperilaku sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam budaya organisasi. Hal tersebut berarti semakin baik budaya dan auditor bertindak mengikuti budaya yang baik maka kinerja

auditor tersebut akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuskar (2011). Yuskar (2011) menyimpulkan bahwa sebuah organisasi yang memiliki budaya organisasi yang baik, maka akan cenderung menciptakan perasaan nyaman bagi karyawan sehingga karyawan mampu bekinerja dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian diatas, maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H3: Diduga Budaya Organisasi berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit.

Religiusitas terhadap opini audit

Menurut Alter et, al. (2013) bahwa tingkat religiusitas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pemberian opini audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian diatas, maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H4: Diduga Religiusitas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan opini audit.

Independensi dan Kompetensi Budaya organisasi terhadap opini audit dan Religiusitas sebagai variable

Mulyadi, (2011) menyatakan bahwa “Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”. Berdasarkan pendapat Yulia (2016) menyatakan bahwa kompetensi adalah keterampilan yang di perlukan seorang yang ditunjukkan kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan opini audit dan tingkat kerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan pasifik. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebagai auditor.

Budaya organisasi merupakan norma dan nilai yang diterapkan perusahaan agar membentuk suatu karakteristik atau perilaku dalam memimpin agar karyawan dapat mengerjakan tugas tepat waktu dan membimbing karyawan dalam mencapai tujuan organisasi (Umi et al, 2015:2). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alter et, al. (2013) bahwa tingkat religiusitas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pemberian opini audit.

H5: Diduga Independensi Kompetensi Budaya organisasi Religiusitas pengaruh signifikan terhadap opini audit.

Akibat adanya inkonsistensi pada hasil penelitian terlebih dahulu, penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengaruh, independendi, kompetensi, budaya organisasi terhadap opini audit yang di moderasi oleh tingkat religiusitas. Populasi penelitian ini adalah data primer dari 8 KAP di Kota Malang yang terdaftar di rektori KAP 2010-2021, peneliti menggunakan KAP di Kota Malang sebagai sampel penelitian karena Malang merupakan kota kedua di provinsi Jawa Timur sehingga arus bisnis yang mengalir di Kota Malang membuat para auditor untuk meningkatkan keahlian profesinya dikenal dengan nuansa kota yang religius dimana tempat ibadah bersejarah yang dijadikan tempat wisata yang religius, selain itu masyarakat Kota

Malang memiliki tingkat toleransi yang tinggi sehingga cocok dijadikan sampel penelitian yang terdapat variabel Religiusitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Suharsimi dalam Aziz, (2018 : 34), adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil kebenaran dari hasil penelitian lain. Penelitian ini berguna untuk menguji hasil hipotesis dari Pengaruh Independensi, Kompetensi, Budaya Organisasi terhadap opini audit yang dimoderasi oleh tingkat Religiusitas.

Kusumah (2011:78) Angket atau kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada subjek penelitian untuk dikumpulkannya berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan koesiner yang dikirim langsung melalui email survey yang dikirim langsung ke Auditor yang bekerja KAP diwilayah Jawa Timur terkhususnya KAP yang ada di Kota Malang, kousoner ini terinspirasi dari kousoner yang dikembangkan oleh (Indah, 2010). Berdasarkan perumusan masalah yang ada, penelitian ini akan mengarah pada penelitian eksplanatori (*explanatory resech*) yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kualitas) antar variable melalui pengujian hipotesis. Sesuai yang telah di jelaskan Sugiyono (2012) penelitian eksplanatory merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variable-variable yang diteliti serta hubungan antara satu variable dengan variable yang lainnya.

Menurut (Sugiyono, 2018 : 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun sasaran populasi penelitian adalah kantor Akuntan Publik Kota Malang.

Menurut (Sugiyono, 2018 : 81), Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena itu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun dalam menentukan suatu sampel bila populasi diketahui, dan jumlah populasi diatas 82, maka sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yang keterangannya sebagai berikut. Margin eror yang ditetapkan adalah 10% atau 0,01.

Perhitungannya adalah :

$$N = N / (N \times e)$$

$$\text{Sehingga : } n = 82 / (1 + (82 \times 0,01))$$

$$n = 82 / (1 + (82 \times 0,01))$$

$$n = 82 / (1 + 0,82)$$

$$n = 82 / 1,82$$

$n = 45,054$

Apabila dibulatkan maka besar sempel minimal dari 45 populasi pada margin of eror 10% adalah sebesar 45 auditor.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan melalui hasil pengolahan data yang diperoleh menggunakan kuesioner secara deskriptif. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi yang ditunjukkan untuk memperoleh gambaran mengenai tendensi atau cenderung penilaian responden akan variabel-variabel penelitian baik variabel-variabel X yang meliputi indenpendensi (X1) besar pengaruh 0,737, kompetensi,(X2) yaitu dengan angka 0,860 dan besar pengaruh (X3) budaya organisasi variabel y yaitu opini audit dengan besar pengaruh yaitu 0,810 dan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi jadi yang berpenagruh bsar yaitu kompetensi dengan angka adalah 0,860.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan analisa inferensial dengan menggunakan teknik analisa *Partial Least Square* (PLS) dengan program smartPLS 3.0. pengujian ini dimaksudkan untuk menguji model penelitian dan hipotesis penelitian. Untuk mengetahui gambaran tentang persepsi responden maka digunakan analisa deskriptif dengan menghitung nilai distribusi frekuensi dalam bentuk presentase. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan kuesioner yang udah didistribusikan secara langsung kepada responden di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang.

Dekripsi Variabel Indenpendensi Variabel indenpendensi diukur dengan menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian Nuraini, mautz dan shaf pada tahun 2017 yang meliputi *Independence in fact* (indenpendensi dalam fakta) (X1.1), *Independence in appearance* (indenpendensi dalam penampilan) (X1.2), *Independence in competence* (indenpendensi dari sudut keahlian)(X1.3), Indenpendensi penyusunan program (*Programming Independence*)(X1.4). Hasil distribusi frekuensi dan nilai rata-rata indikator dan item pernyataan variabel indenpendensi dinyatakan dalam tabel.

Tabel.2

Hasil Pengembalian Penyebaran Kuesioner

Jumlah kuesioner yang didistribusikan	45
Jumlah total kuesioner yang kembali	45
Persentase total kuesioner kembali	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Kriteria Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang sudah disebar, didapatkan hasil responden menurut kriteria jenis kelamin yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel.3
Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	21	46.67
Perempuan	24	53.33
Total	45	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 3 memperlihatkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang yang sudah mengisi kuesioner berjumlah 21 berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 46.66 dan 24 auditor berjenis kelamin perempuan dengan persentase 53.33.

Kriteria Menurut Usia

Kriteria responden selanjutnya dalam penelitian ini yakni usia responden. Dalam umur responden yang dianggap sesuai dengan kriteria responden yakni < 25 tahun, 25 – 35 tahun, 36 – 45 tahun, dan > 45 tahun. Berikut tabel responden yang didapat berdasarkan kriteria umur pada tabel.

Tabel.4
Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	23	51.11
25 – 30 tahun	12	26.66
31– 40 tahun	6	13.33
> 45 tahun	4	8.88
Total	45	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari data diatas memperlihatkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang yang sudah mengisi kuesioner dalam kategori usia < 25 tahun sebanyak 23 karyawan dengan persentase 51,11%, kategori usia 25 – 30 tahun sebanyak 12 karyawan dengan persentase 26,66%, kategori usia 31 – 40 tahun sebanyak 6 karyawan dengan persentase 13,33%, dan kategori usia > 45 tahun sebanyak 4 karyawan dengan persentase 8,88%.

Kriteria Menurut Pendidikan Terakhir

Dalam penelitian ini terdapat kategori berdasarkan jenjang pendidikan terakhir sebab pendidikan terakhir ialah salah satu kriteria dalam pemilihan responden. Dengan jenjang pendidikan mulai dari Diploma, Sarjana (S1), Master (S2), dan Doctor (S3). Berikut tabel responden yang didapat berdasarkan kriteria pendidikan terakhir pada tabel.

Tabel. 5
Pendidikan

Jengjang pendidikan	Jumlah	
Persentase		
Diploma	3	6.66
Sarjana(S1)	32	71.11
Master (S2)	7	15.55
Doctor (S3)	3	6.66
Total	45	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Kriteria Menurut Lama Bekerja

Kriteria selanjutnya dalam penelitian ini yakni waktu lama bekerja sebab waktu lama bekerja ialah salah satu kriteria dalam memilih responden. Dalam kriteria ini yang dianggap sesuai yakni responden yang < 5 tahun, 5– 10 tahun, 11 – 15 tahun, dan > 15 tahun. Berikut tabel responden yang didapat berdasarkan kriteria waktu lama bekerja pada tabel 6.

Tabel. 6
Lama Bekerja

Lama Berkerja	Jumlah	
Persentasi		
<5 Tahun	33	73.33
5-11 Tahun	8	17.77
11-15 Tahun	4	8.88
Total	45	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel dari data diatas memperlihatkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang dengan waktu lama bekerja < 5 tahun sebanyak 33 auditor dengan persentase 73.33%, waktu lama bekerja 5 – 10 tahun sebanyak 8 auditor dengan persentase 17,77%, waktu lama bekerja 11 – 15 tahun sebanyak 4 auditor dengan persentase menyesuaikan 8,88%.

Analisa Hasil Penelitian

Uji Instrumen Data

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas didistribusikan kepada 45 auditor di Kota Malang , untuk dianalisis validitas dan reliabilitasnya dan hasil dari analisis tersebut dipergunakan sebagai bahan acuan dalam memperoleh data guna analisis lebih lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi (X1), kompetensi (X2) dan budaya organisasi (X3) terhadap opini audit (Y) dan religiusitas sebagai variabel moderasi (Z1) dianalisis menggunakan alat analisis SmartPLS 3.0.

Evaluasi Outer Model

Model outer akhir dari penelitian ini menghasilkan beberapa variabel yaitu variabel independensi (X1) yang direfleksikan dari 5 indikator, kompetensi (X2) yang direfleksikan dari 5 indikator, budaya organisasi (X3) yang direfleksikan dari 5 indikator, opini audit (Y) yang direfleksikan dari 5 indikator, dan variabel religiusitas yang direfleksikan oleh 5 indikator. Tahap-tahap dalam analisis *SmartPLS* menurut Ghozali (2014) mengevaluasi model outer reflektif yang menggunakan 4 kriteria yaitu menguji validitas dan reliabilitas variabel dengan melihat *Croanbach’s Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing variabel.

Empat kriteria pengujian sebagai berikut :

1. *Convergent Validity*: Indikator dianggap *reliable* apabila nilai korelasi *Factor loadings* pada penelitian ini semua variabel indikatornya sudah memiliki nilai 0.888 . Hal ini berarti indikator dapat dianggap *reliable*.
2. *Discriminant Validity*: Variabel dikatakan valid apabila *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing variabel nilainya 0.721.
3. *Composite Reliability*: Variabel dikatakan *reliable* apabila *Composite Reliability* dari masing-masing variabel nilainya 0.787.
4. *Croanbach’s Alpha*: Variabel dikatakan *reliable* apabila *Croanbach’s Alpha* pada setiap variabel nilainya 0.700.

Hasil Pengujian

Convergen Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Dimana suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* menyesuaikan. Berikut merupakan hasil nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian.

Discriminant Validity

Discriminant validity dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji melalui metode *average variant extracted (AVE)* dengan menggunakan program *Smart-PLS* untuk mengetahui masing-masing indikator yang memiliki kriteria sebesar > 0,5 sehingga dikatakan valid, berikut merupakan tabel *Average Variant Extracted (AVE)*:

Tabel . 8

Average Variant Extracted (AVE)		
Construct Reliability and Validity	Average Variance extracted (AVE)	Keterangan
Independensi (X1)	0,857	Valid
Kompetensi (X2)	0,843	Valid
Budaya Organisasi (X3)	0,852	Valid
Religiusitas (Z1)	0,787	Valid
Opini Audit(Y)	0,810	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil *Discriminant validity* yang dibantu dengan program *Smart-PLS* seperti terlihat pada tabel 4.7. diatas, diketahui bahwa nilai >0.7 sebesar 0.857

untuk nilai variabel kompetensi (X2) memiliki nilai 0.843 atau dengan nilai sebesar 84,3% X3) memiliki nilai 0.852 atau dengan nilai sebesar 82,5% untuk nilai untuk nilai variabel opini audit (Y) 0.810 atau sebesar 81,0% dan untuk variabel religiusitas (Z1) 0,787 atau sebesar 78,8%. Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang memiliki nilai dibawah >0.7 sehingga hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki nilai *Discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator variabel. Variabel dapat dikatakan memenuhi *composite reliability* apabila nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel nilainya >0,7. Berikut ini adalah nilai hasil dari *composite reliability* dari masing-masing variabel.

Tabel. 9
Composite Reliability

<i>Construct Reliability and Validit</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Independensi (X1)	0,857	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,843	Reliabel
Budaya organisasi (X3)	0,852	Reliabel
Opini Audit (Y)	0,810	Reliabel
Religiusitas (Z1)	0,878	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2022

Hasil output *Composite Reliability* berdasarkan data pada tabel diatas, nilai *Composite Reliability* dari variabel independensi (X1) 0,857. yaitu sebesar 1.000, yaitu sebesar Kompetensi 0.843, budaya organisasi yaitu sebesar 0.852, opini audit (Y) 0.810 yaitu sebesar 1.000 dan religiusitas (Z1) 0,787 yaitu sebesar 1.000. Dilihat dari nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel. yang besarnya >7.0 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut merupakan varibel yang reliabel.

Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dalam penelitian ini guna untuk menguji *convergency validity*, di mana *convergency validity* diukur dengan memakai nilai AVE dan nilai *loading*. Jika nilai AVE dan nilai *loading* di atas 0,5 maka variabel dapat dikatakan valid. Hasil nilai AVE dan nilai *loading* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 10
Uji Validitas

No	5%	1%			
			23	1.695	16,95
1	2,335	23,35	24	1.625	16,25
2	2,349	23,49	25	1.047	0,47
3	1,699	16,69	26	0,582	5,82
4	2,089	20,89	27	0,814	8,14
5	2,465	24,65	28	0,766	7,66
6	0,703	7,03	29	0,724	7,24
7	0,582	5,82	30	0,700	7,00
8	0,814	8,14	31	0,815	8,15
9	3,646	36,46	32	0,833	8,33
10	1,744	17,44	33	0,712	7,12
11	1,322	13,22	34	0,774	7,74
12	2,360	23,6	35	0,544	5,44
13	2.523	25,23	36	0,578	5,78
14	1,755	7,55	37	0,757	7,57
15	1,796	17,96	38	0,696	6,96
16	2.060	20,26	39	0,800	8,00
17	1,440	14,40	40	0,768	7,68
18	2,629	26,29	41	1,999	19,99
19	1,870	18,78	42	1,685	16,85
20	1,999	19,99	43	1,625	16,25
21	1,685	16,85	44	1,047	10,47
22	1,767	17,67	45	1,798	17,98

sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data di atas memperlihatkan bahwa semua nilai AVE dan nilai loading pada setiap variabel mempunyai hasil nilai > 0,5. Maka berdasarkan tabel hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang sudah dilaksanakan sudah memenuhi uji *convergence validity* sehingga variabel dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk pengujian reliabilitas memakai *cronbach’s alpha* dan *composite reliability*. Jika pada saat uji reliabilitas nilai *cronbach’s alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,5 maka variabel yang dipakai dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan *cronbach’s alpha* dan *composite validity* dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel. 11
Hasil Nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability

Variabel Reliability	Cronbach’s Alpha	Composite
Independensi	0.800	0.857
Kompetensi	0.765	0.843
Budaya Organisasi	0.778	0.852
Religiusitas	0.697	0.787
Opini Audit	0.706	0.810

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *Composite reliability* dari setiap variabel mempunyai hasil >0.5. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang sudah dilaksanakan sudah memenuhi uji reliabilitas dan semua variabel dapat dikatakan reliabel.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi atau uji *R-Square* dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan model penelitiannya dalam menjelaskan variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi atau *R-Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 12
Hasil Uji R-Square

Variabel	R Adjusted Square
Opini Audit	0.741

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa hasil nilai uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0.741. Jadi dari data yang sudah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya dari variasi variabel independen yang memengaruhi model regresi PLS sebesar 0.741 dan sisanya sebesar 0.741 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas di dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan multikolinieritas antar variabel dengan cara melihat nilai kolerasi antar variabel bebas.

Evaluasi Inner Model

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *path coefficient*, uji *goodness of fit* dan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Berdasarkan skema inner model yang telah ditampilkan pada tabel gambar 4.13 di atas, dapat dijelaskan bahwa *path coefficient* terbesar ditunjukkan dari pengaruh indenpendensi terhadap opini audit sebesar 0.737. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh kompetensi terhadap opini audit sebesar 0.105 dan pengaruh terbesar ketiga adalah pengaruh budaya organisasi terhadap opini audit sebesar 0.229 pengaruh terbesar 0.737 keempat adalah pengaruh opini audit terhadap religiusitas sebesar 0.782. Berdasarkan uraian hasil tersebut.

Uji Keباikan Model (Goodness of Fit)

Besarnya *coefficient determination (R-square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipenuhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R2 sebesar 0, 26 ke atas untuk variabel laten dependen dalam

model struktural mengindikasikan pengaruh variabel independen (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,13-0,26 maka termasuk kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,13-0,13 maka termasuk dalam kategori lemah (Yuteva, 2010). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan smartPLS 3.0 diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut: menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderating tersebut.

Tabel. 13
R Square

R Squares	R Squares	R Adjusted
Opini Audit	0.782	0.741
Religiusitas		

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel *R-Square* digunakan untuk melihat pengaruh variabel opini audit terhadap religiusitas. Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa besar pengaruh opini audit terhadap religiusitas sebesar 0.782 atau 78,2% dan besar pengaruh independensi, kompetensi dan budaya organisasi sebesar 74,1% dan variabel yang memoderasi sebesar 78,2%. Penilaian *good of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan dari *Q-Square* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R_2^2 1) \times (1 - R_2^2 2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,782) \times (1 - 0,741)] \\
 &= 1 - (0,218 \times 0,259) \\
 &= 1 - 0,056 \\
 &= 0,944
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 94,4%, sedangkan sisanya 5,6% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan olahan data yang dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *t Statistics* dan *P Values*. Hipotesis ini dapat dinyatakan diterima apabila *P Values* < 0,05. karena terdapat variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating. Pada program smartPLS hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui *path coefficients* teknik *Bootsrapping* sebagai berikut :

Tabel. 14
Outer Weights

Path Coefficients	Original Sample	Sample Mean	tandar Deviasi	t Statis tics (Ts)	t- tabel (Tt)	Hasil	P Values	Keterangan
Independensi →Opini Audit	0,73	0,824	0,085	16,061	0,275	Ts>Tt	0,00	Positif Signifikan
Kompetensi →Opini Audit	0,105	0,770	0,067	14,791	0,275	Ts>Tt	0,00	Positif Signifikan
Budaya Organisasi →Opini Audit	0,229	0,793	0,052	15,098	0,275	Ts>Tt	0,00	Positif Signifikan
Religiusitas →Opini Audit	0,185	0,620	0,078	13,567	0,275	Ts>Tt	0,00	Positif Signifikan
Independensi, Kompetensi, Budaya Organisasi dan Religiusitas sebagai variable moderating →Opini Audit	0,782	1,054	0,076	16,890	0,275	Ts>Tt	0,00	Positif Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2022

1. Pengaruh Independensi Terhadap Opini Audit
Berdasarkan tabel tersebut dan dapat diketahui bahwa nilai t statistik dari pengaruh langsung independensi terhadap kinerja auditor lebih besar dari t tabel (0,737) yaitu sebesar 0.834 dengan besar pengaruh sebesar 16,061 dan P Values 0,000 < 0.05 Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari independensi terhadap opini audit adalah positif dan signifikan. H1 diterima.
2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Opini Audit
Berdasarkan tabel tersebut dan dapat diketahui bahwa nilai t statistik dari pengaruh langsung kompetensi terhadap opini audit lebih besar dari t tabel (14,791) yaitu sebesar 0.105 dengan besar pengaruh sebesar 0,770 dan P Values 0,000 < 0.05. sebesar Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari kompetensi terhadap opini audit adalah positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Pengaruh Budaya Organisasi Auditor terhadap Opini Audit
Berdasarkan tabel tersebut dan dapat diketahui bahwa nilai t statistik dari pengaruh langsung opini audit terhadap budaya organisasi lebih besar dari t tabel (-15,098) yaitu sebesar 0.229 dengan besar pengaruh sebesar 0,793 dan P Values < 0.05 sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari opini audit terhadap budaya organisasi adalah positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Pengaruh Religiusitas Auditor Terhadap Opini Audit.
Berdasarkan tabel tersebut dan dapat diketahui bahwa nilai t statistik dari pengaruh langsung religiusitas terhadap opini audit lebih besar dari t tabel

(13,567) yaitu sebesar 0.185 dengan besar pengaruh sebesar 0,620 dan *P Values* $0,000 < 0.05$. Sebiggaa dapat disimpulkan pengaruh dari religiusitas terhadap opini audit adalah positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

5. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Budaya Organisasi terhadap Opini Audit yang dimoderating oleh tingkat Religiusitas
 Berdasarkan tabel tersebut dan dapat diketahui bahwa nilai t statistik dari pengaruh langsung opini audit terhadap religiusitas lebih besar dari t tabel (-16,890) yaitu sebesar 0.782 dengan besar pengaruh sebesar 1.054 dan *P Values* < 0.05 sebesar 0,000. Sebiggaa dapat disimpulkan pengaruh dari opini audit terhadap religiusitas adalah positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Total Pengaruh Variabel Independensi, Kompetensi Dan Budaya Organisasi Terhadap Opini Audit Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating

Pengaruh total antar variabel digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian terjadi hubungan *fully mediation* atau *partial mediation*. *Fully mediation* adalah hubungan dimana pengaruh signifikan terjadi pada variabel independen terhadap variabel moderating dan terhadap dependen.

Partial Mediation adalah dimana pengaruh signifikan terjadi pada semua variabel, yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel moderating yang signifikan, pengaruh variabel moderating terhadap variabel dependen signifikan, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga signifikan (Rahmawansyah, 2019). ini :

Tabel. 15
Pengaruh Total antara variabel Independensi, Kompetensi, Budaya Organisasi dan Religiusitas Sebagai Variabel moderating

Keterangan	Besar Pengaruh	T statistics	P values
Independensi →Opini Audit Positif	0,737	16,061	0,00
Signifikan Kompetensi →Opini Audit Positif	0,860	14,791	0,00
Signifikan Budaya Organisasi →Opini Audit Positif	0,729	15,098	0,00
Signifikan			

Religiusitas →Opini Audit Positif	0,810	13,567	0,00
Signifikan Independensi,Kompetensi, Budaya Organisasi dan Religiusitas sebagai variabel moderating →Opini Audit Positif	0,782	16,890	0,00
Signifikan			

Sumber : Data primer diolah, 2022

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis pengaruh independensi, kompetensi, budaya organisasi terhadap opini audit dengan religiusitas sebagai variabel moderating, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel independensi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah independensi auditor maka akan dapat mempengaruhi opini audit.
2. variabel kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit karena seorang auditor harus kompeten dalam memberikan sebuah opini audit sehingga dapat memberikan opini yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. variabel budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuatnya budaya organisasi maka akan semakin meningkatkan opini audit auditor. Begitu juga sebaliknya, apabila budaya organisasi di KAP kurang baik maka opini yang diberikan juga kurang baik.
4. Variabel religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit. Hal ini menunjukkan semakin rajin seseorang beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa maka takut dia menyimpang.
5. Variabel opini audit merupakan variabel yang dapat memperkuat penelitian ini karena variabel opini audit memiliki pengaruh yang cukup memadai untuk memperkuat variabel independensi, kompetensi, budaya organisasi dan religiusitas terhadap opini audit.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti, yang menggunakan Smart-PLS, maka saran yang akan diangkat oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan beberapa KAP untuk diteliti. Bagi penelitian, diharapkan menggunakan lebih banyak tempat penelitian sejenis untuk diteliti supaya hasil penelitian dapat mewakili pembandingan.

2. Apabila ingin melanjutkan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya menambah variabel independen dan apa yang di teliti oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Adhi:, N. I. B. S., & Wayan, R. I. (2015). PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI Ida. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- DWIYANTI, A. A. (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Makhrus, Faizal, Yoshiho Akagawa, and Alvi Syahrini. "Numerical methods for 1-D hyperbolic-type problems with free boundary." *The Science Reports of Kanazawa University* 59 (2015): 27-50.
- Muhamad Dzarín, W., et al. *PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survey pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Diss. Perpustakaan FEB-UNPAS BANDUNG, 2018.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya." *Jurnal studi komunikasi dan media* 15.1 (2011): 128-137. (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Medan)." *Jurnal manajemen* 5.1 (2019): 81-92.
- Susanti, Rita. "Hubungan religiusitas dan kualitas kehidupan kerja dengan organizational citizenship behavior (OCB) pada karyawan."